

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pengeluaran Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 3 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan)

Rekha Nanda*, Eny Fahrati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*nandarekhare@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of population, unemployment, per capita expenditure, human development index, and economic growth on poverty levels in Banjar, Tapin, and Hulu Sungai Tengah districts. As secondary data, panel data from the Central Statistics Agency (BPS) of South Kalimantan Province is used in this quantitative descriptive analysis. The data analysis technique was used in the panel data regression method. In Banjar, Tapin, and Hulu Sungai Tengah districts, the poverty rate is influenced by population, open unemployment, underemployment, per capita expenditure, human development index, and economic growth. Population negatively and significantly affects poverty rates in Banjar, Tapin, and Hulu Sungai Tengah regencies. In contrast, open unemployment has a negative and insignificant impact, underemployment has a positive and significant impact, and expenditure per capita has a positive and significant impact. The human development index has a positive and considerable influence, and economic growth has a positive and insignificant effect.

Keywords: Population; Unemployment; Human Development Index; Economic Growth; Poverty Level.

Abstrak

Penelitian ini melihat bagaimana tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah terkait dengan jumlah penduduk, pengangguran, pengeluaran perkapita, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi. Data panel dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan digunakan sebagai data sekunder dalam analisis deskriptif kuantitatif ini. Regresi data panel adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil pengujian Eviews 10 menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran perkapita, IPM, serta pertumbuhan ekonomi semuanya berpengaruh besar terhadap tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah. Pengangguran terbuka memiliki pengaruh kecil dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah, tetapi setengah pengangguran, pengeluaran perkapita, IPM, dan pertumbuhan ekonomi semuanya memiliki efek yang besar dan positif.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Pengangguran; Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan.

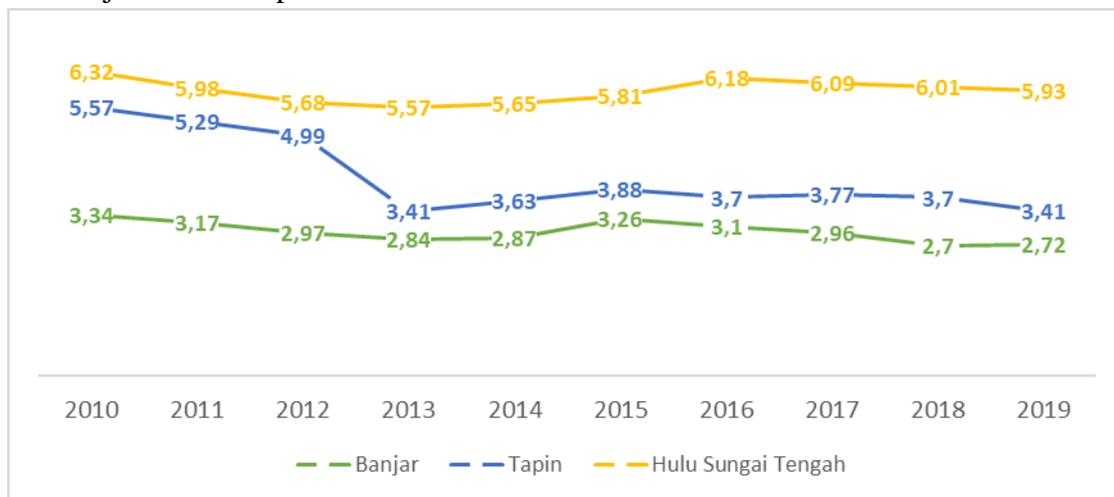
PENDAHULUAN

Setiap bangsa ingin makmur dan maju. Perluasan ekonomi harus dimanfaatkan untuk mendukung tujuan ini. Pertumbuhan ekonomi yaitu salah satu cara perubahan suatu bangsa yang mewujudkan kesejahteraan rakyatnya (Sholihati, 2011). Pengentasan

kemiskinan merupakan salah satu indikator terpenting keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan terjadi ketika masyarakat ekonomi suatu daerah tidak mampu mempertahankan kualitas hidupnya (Harsidah et al., 2021). Besarnya kekurangan ini ditunjukkan oleh terbatasnya kemampuan pendapatan untuk menutupi kebutuhan dasar, baik pakaian, makanan beserta tempat tinggal. Karena kapasitas penghasilan yang terbatas ini, mungkin lebih sulit untuk mempertahankan standar hidup biasa di sektor-sektor seperti kesehatan masyarakat dan pendidikan (Bappenas, 2018).

Kemiskinan mempengaruhi setiap negara di dunia, tetapi lebih lagi parah di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Cahyat, 2004). Selain produksi berbagai masalah sosial, kemiskinan memiliki sejumlah konsekuensi negatif lainnya yang dapat berdampak pada pembangunan ekonomi suatu bangsa. Oleh karena itu, pertumbuhan harus dikoordinasikan dan direncanakan untuk menjamin kesempatan yang adil dan pembagian pencapaian pembangunan. Oleh karena itu, orang yang dianggap miskin akan maju dan mencapai kesuksesan.



Gambar 1. Persentase Kemiskinan di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2010-2019

Sumber: BPS Kalimantan Selatan, Diolah Kembali

Di Provinsi Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah, angka kemiskinan masih belum merata dan berfluktuasi. Untuk dijadikan landasan dalam upaya pengentasan kemiskinan, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang menakluki tingkat kemiskinan di semua bidang.

Jumlah penduduk berdampak pada tingkat kemiskinan. Kependudukan menjadi perhatian besar di suatu wilayah yang mengalami ekspansi ekonomi (Nugroho, 2015). Akibat pertumbuhan penduduk yang tidak teratasi, wujud kemajuan ekonomi yaitu kesejahteraan penduduk dan pengentasan kemiskinan tidak tercapai (Rismawati, 2018). Dan menurut data jumlah penduduk di tiga kabupaten sepanjang tahun penelitian, jumlah penduduk bertambah dari tahun ke tahun.

Pengangguran ialah salah satu faktor yang mempengaruhi beratnya kemiskinan. Menurut definisi, pengangguran terbuka, setengah, dan terselubung adalah semua jenis pengangguran. Derajat kekayaan juga salah satu faktor yang bersangkutan terhadap

keberhasilan suatu peradaban. Selama kemakmuran kurang, kemiskinan akan menjadi masalah. Menurut data pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di ketiga provinsi tersebut selama tahun penelitian, juga bervariasi, menunjukkan banyak pasang surut setiap tahunnya.

Dalam pengertian yang lebih lapang, standar hidup yang seimbang mengacu pada tingkat kesejahteraan komunal yang dihasilkan dari perbaikan kondisi ekonomi. Jumlah rata-rata yang dibelanjakan per orang menunjukkan kemampuan penduduk untuk memperoleh berbagai kebutuhan pokok. Jika konsumsi riil per kapita meningkat, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan juga meningkat. Selama tahun penelitian, rata-rata peningkatan pengeluaran per orang per tahun di ketiga wilayah ini diamati.

Selain itu, keberadaan orang miskin dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (Riyani, 2014). Taraf hidup atau indeks pembangunan manusia dapat diterapkan buat menakar taraf sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa meskipun kualitas sumber daya manusia telah meningkat dan berkembang setiap tahun di ketiga bidang ini, angka kemiskinan tidak selalu berkurang.

Pertumbuhan ekonomi adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan suatu lokasi. Efektivitas kebijakan pembangunan suatu daerah diukur dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonominya. Peningkatan jangka panjang dalam produksi per orang disertai dengan karakteristik dinamis dari suatu perekonomian merupakan pertumbuhan (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi ketiga kabupaten ini cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan beberapa konteks sejarah tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka, Setengah Pengangguran, Pengeluaran Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah bagi 2010-2019.”

Mengikuti latar belakang yang diterangkan peneliti mengadakan ulasan tentang pengaruh jumlah penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran perkapita, IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2010-2019 kita akan mengetahui yang pertama, dampak apa yang akan terjadi pada penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran per kapita, IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah. Penyumbang utama kemiskinan di ketiga kabupaten ini. Rumusan masalah inilah yang akan diteliti oleh penelitian ini. Kedua, pengaruh apa saja yang akan terjadi pada jumlah penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran per kapita, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah dan ketiga, mengidentifikasi penyebab utama kemiskinan di ketiga kabupaten tersebut.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian (2018) oleh Safuridar yang bertajuk Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur membuktikan jika di Kabupaten Aceh Timur, pertumbuhan ekonomi berdampak negatif atas kemiskinan.

Penelitian (2016) oleh Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi mengungkapkan bahwa penambahan penduduk, pendidikan serta pembangunan ekonomi semuanya berdampak negatif pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Lebak, tempat mereka melakukan penelitian.

Penelitian sebelumnya dari Fidha Rida Fadillah (2016) yang berjudul Penelitian Tingkat Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi secara negatif oleh variabel pertumbuhan ekonomi serta variabel upah minimum, yang berdampak besar terhadap tingkat kemiskinan. Angka kemiskinan Jawa Timur dipengaruhi secara negatif oleh pendidikan, meski sedikit (Lindiarta, 2013). Di Jawa Timur, tingkat kemiskinan positif serta tidak signifikan bagi tingkat pengangguran.

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004–2012 atas Restu Ratri Astuti (2015) menunjukkan bahwa variabel kependudukan, kesehatan serta pendidikan signifikan tetapi berpengaruh negatif kepada jumlah penduduk miskin, sementara itu pertumbuhan ekonomi berdampak tanpa signifikan.

Penelitian Heri Setiawan DK (2016) Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang bertajuk “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan”, bahwa IPM menyanggah dampak yang dapat diabaikan atas tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan, PDRB per kapita menyanggah dampak yang cukup besar dan Pengangguran berdampak signifikan atas tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan.

METODE

Dari tahun 2010 hingga 2019, tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah dipelajari untuk menentukan faktor mana yang memiliki dampak terbesar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin, 2010). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan deskriptif eksplanasi. Sebuah panel penelitian menyediakan data penelitian. Data sekunder meliputi time series 2010-2019 dan lintas Kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digarap lewat dokumentasi. Artinya pengumpulan data tidak digarap secara langsung melainkan didapat dari dokumen ataupun catatan dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2020).

Teknik analisis data

Teknik yang diterapkan ialah analisis regresi data panel buat mendeteksi korelasi antar variabel terikat serta variabel bebas. Pengujian hipotesa yang dikenakan ialah uji asumsi klasik, uji determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji T statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Regresi

Dengan menggunakan regresi data panel, menganalisis dampak jumlah penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran perkapita, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah tahun 2010-2019. Pengolahan data menggunakan model Random Effect menghasilkan persamaan seperti berikut ini:

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda
(Model Efek Acak)

Variabel	Koefisien	Std. Kesalahan	t-Statistik	Masalah.
C	12.195	11.271	1.082	, 290
JLH PDDK (X1)	-1,145	3.010	-3.798	, 000
TPT (X2)	- 0,115	, 156	- 0,737	, 468
SP (X3)	,164	0,059	2,757	0,011
PP (X4)	.001	.001	2.928	,007
IPM (X5)	,541	,236	-2.289	,032
PP (X6)	,345	,244	1,409	,172

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 10

Berdasarkan gambar di atas, persamaan regresi dapat dilihat dalam bentuk Logaritma Natural (LN) sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X1_{it} + \beta_2 \ln X2_{it} + \beta_3 \ln X3_{it} + \beta_4 \ln X4_{it} + \beta_5 \ln X5_{it} + \beta_6 \ln X6_{it} + \mu_{it}$$

Nilai koefisien kemudian dapat ditemukan pada tabel 1 di atas dan digunakan dalam persamaan yang ditunjukkan di bawah ini:

$$\ln Y_{it} = 12,19 - 1,14 \ln X1_{it} - 0,11 \ln X2_{it} + 0,16 \ln X3_{it} + 0,01 \ln X4_{it} - 0,54 \ln X5_{it} + 0,34 \ln X6_{it} + \mu_{it}$$

Uji asumsi klasik

Model regresi penelitian ini berdistribusi normal sebab peluang uji JB bernilai 0,383, artinya lebih besar dari 0,05. Jika korelasi variabel independen kurang dari 0,8, model tercatat bebas multikolinearitas. Setiap variabel independen pada model regresi kami memiliki peluang lebih dari 0,05, mengesampingkan heteroskedastisitas. Nilai DW penelitian ini berkisar antara (4-dU) DW DW, sehingga hasil uji autokorelasi Durbin Watson tidak dapat menentukan autokorelasi (4-dL).

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 2
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Perkiraan
1	, 8 38	, 7 02	, 6 25	,80807

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 10

Penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran per kapita, IPM, dan pertumbuhan ekonomi menyumbang 62,5% dari kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah. Sisanya 37,45% karena faktor non-penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA

Model		Sum of Sq.	Df	Mean Sq.	F	sign.
1	Regresi	35.546	6	5.924	9.073	,000 ^b
	Sisa	15,019	23	,653		
	Total	50.564	29			

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi, seluruh variabel bebas (penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran per kapita, IPM, dan pertumbuhan ekonomi) berpengaruh akan tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah tahun 2010-2019. (tingkat kemiskinan).

Uji T-Statistik

Tabel 4
Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Masalah.	Tanda-tanda.
----------	-----------	-------------	----------	--------------

C	12.195	1.082	,290	
JLH PDDK (X1)	-1,145	-3.798	,000	tanda.
TPT (X2)	-,115	-,737	,468	tidak ditandai.
SP (X3)	,164	2,757	0,011	tanda.
PP (X4)	,002	2.928	,008	tanda.
IPM (X5)	-,542	-2.289	,032	tanda.
PP (X6)	,345	1,409	,172	tidak ditandai.

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 10

Perhitungan regresi menghasilkan t-hitung sebesar 3,798066 dengan signifikansi 0,01 persen. Antara 2010 dan 2019, Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah memiliki dampak besar terhadap kemiskinan.

t-hitung $-0,737577$ memiliki signifikansi statistik sebesar $0,4682 > 0,05$ untuk pengangguran terbuka. Selama masa studi, Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah tidak melihat perubahan kemiskinan.

Nilai variabel setengah menganggur adalah $2,757474$, dan signifikansinya $0,0112$ hingga $0,05$, menurut penelitian ini. Dampaknya besar terhadap kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah dari tahun 2010 hingga 2019.

Sebuah variabel yang disebut T-hitung ($2,928085$) memiliki probabilitas $0,0076-0,05$. Dari 2010 hingga 2019, program ini membantu mengurangi kemiskinan di provinsi Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah.

Probabilitas t-hitung $-2,289016$ signifikan adalah $0,0316 < 0,05$. Hal itu berdampak besar terhadap kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah dari tahun 2010 hingga 2019.

Terdapat signifikansi statistik sebesar $0,1720 > 0,05$ pada variabel pertumbuhan ekonomi, t-hitung $1,409819$. Untuk Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah, tidak berdampak besar pada tingkat kemiskinan antara tahun 2010 dan 2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut: Pertama, tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah sangat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Kedua, di Kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah, pengangguran terbuka berpengaruh negatif tetapi kecil akan angka kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah sangat dipengaruhi dan dipengaruhi oleh setengah pengangguran di ketiga lokasi tersebut. Di Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah, pengeluaran per kapita memiliki kualifikasi yang lumayan besar serta positif pada tingkat kemiskinan. Ketiga, di Kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah, IPM substansial dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat

kemiskinan di Banjar, Tapin, serta Hulu Sungai Tengah dipengaruhi baik serta tidak signifikan oleh pertumbuhan ekonomi di ketiga lokasi tersebut.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini berujud supaya mendeteksi pengaruh jumlah penduduk, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengeluaran per kapita, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di tiga kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah dari tahun 2010 sampai 2019 dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak terbesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. R. (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004–2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2019*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/publication/2020/08/28/a180fbf968ecf6fc9fde1d2a/indeks-pembangunan-manusia-2019.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin. (2010). *Kabupaten Tapin dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2017). *Tenaga Kerja*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. <https://kalsel.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. (2018). *Ukuran Kemiskinan*. Sepakat Bappenas.
- Cahyat, A. (2004). *Bagaimana kemiskinan diukur?: beberapa model pengukuran kemiskinan di Indonesia*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Fadillah, F. R. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
- Harsidah, S., Arfah, A., & Arifin, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Maros. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Haryanto, T. (2013). *Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Intan Pariwara.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (D. Guritno (ed.)). Rajawali Pers.
- Lindiarta, A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996 – 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*. Penerbit Erlangga.
- Mudrajad, K. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Nidya, I. R. (2019). *Anggota Komisi IV: Garis Kemiskinan Indonesia di Bawah Standar Dunia*. Kompas.Com. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/>

- read/2019/11/11/16553951/anggota-komisi-iv-garis-kemiskinan-indonesia-di-bawah-standar-dunia
- Nugroho, P. A. (2015). *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octaviani, D. (2001). Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke. *Media Ekonomi*, 7(8).
- Rismawati. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Riyani, L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1991-2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safuridar, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ihtiyath*, 1(1). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.374>
- Setiawan DK, H. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Makassar.
- Sholihati, I. R. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2009*. Universitas Brawijaya.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Asean-4 (Studi pada 4 Negara Asean). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1).
- Tambunan, T. H. T. (2001). *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.